



PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK YANG TIDAK MEMENUHI BAHASA BAKU

Zulkarnain Sirait

Email: Zulkarnainsrt123@gmail.com

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal (STMIK ROYAL)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang masih banyaknya kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang tidak memenuhi Bahasa Baku di Kota Kisaran. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan beberapa analisis tentang penggunaan bahasa Indonesia di Ruang Publik yang tidak memenuhi bahasa baku di Kota Kisaran dalam hal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa dan fungsi bahasa dapat ditemukan dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah informasi pada layanan umum dan layanan niaga. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia tentang informasi layanan umum dan layanan niaga pada spanduk, papan reklame dan baliho yang ada di Kota Kisaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik foto, baca, kutip, dan catat. Lalu dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan studi yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dalam memberikan informasi layanan umum maupun layanan niaga masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan upaya dalam mendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Publik, Bahasa Baku.

ABSTRACT

This study discusses the many mistakes in the use of Indonesian in public spaces that do not meet the standard language in Kisaran City. In this case the writer tries to apply some analysis about the use of Indonesian in public spaces that do not meet the standard language in Kisaran City in terms of using good and correct Indonesian according to Indonesian spelling. The use of language and language functions can be found in various activities, one of which is information on public services and commercial services. The purpose of this study is to determine the use of Indonesian in public spaces. The source of data in this study is the use of Indonesian about information on public services and commercial services on banners, billboards and billboards in Kisaran City. The data collection technique in this study was to use the photo, read, quote, and note techniques. Then analyzed using descriptive qualitative method, which is a study that uses direct data collection techniques. The results of this study indicate that the use of Indonesian in public spaces in providing information on public services and commercial services is still a lot of which do not use good and



correct Indonesian according to the spelling. Indonesian Language (EBI). Good and correct use of Indonesian is an effort to support Indonesian as the national language.

Keywords: *Indonesian, Public, Standard Language*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka melakukan komunikasi untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dalam melakukan kerjasama. Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi perubahan, terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Selain bahasa asing, penggunaan bahasa daerah dan bahasa gaul juga mewarnai penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah tersebut telah mempengaruhi cara pikir masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa dapat ditemukan dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan perdagangan khususnya penawaran dalam bentuk iklan. Dalam iklan pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini saling mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan bahasa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap hakikat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan dan kesalahan penggunaan kalimat. Kesalahan penggunaan ejaan maupun kalimat dapat ditemukan di berbagai media cetak, seperti undangan, spanduk, baliho, papan reklame, papan nama, surat dinas, majalah, dan pengumuman yang sering ditempelkan di berbagai tempat publik.

Dalam iklan kalimat-kalimat yang dituliskan untuk konsumen biasanya disusun menarik dan rapi agar para konsumen tertarik akan benda yang ditawarkan lewat iklan. Bahasa dalam iklan sangat berpengaruh bagi masyarakat yang berperan sebagai alat komunikasi antara produsen terhadap konsumen. Dalam hasil *seminar politik bahasa nasional* dijelaskan bahwa Masalah kebahasaan di Indonesia memperlihatkan ciri yang sangat terstruktur dengan mencakup tiga aspek, yaitu bahasa, pemakai bahasa, dan pemakaian bahasa. Aspek bahasa menyangkut bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Aspek pemakai bahasa berkaitan dengan mutu dan keterampilan berbahasa seseorang. Aspek pemakaian bahasa mengacu pada bidang-bidang kehidupan yang merupakan ranah pemakaian bahasa (Alwi dan Sugono, 2000).

Dalam menghadapi era globalisasi diperlukan suatu rumusan ketentuan mengenai penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini mengingat bahwa masalah kebahasaan sangat tinggi. Di Indonesia terdapat lebih dari 728 bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah





itu hidup dan berkembang serta di pergunakan dengan setia oleh penuturnya. Selain itu, di Indonesia terdapat pula bahasa asing. Walaupun kedudukan dan fungsi bahasa daerah dan bahasa asing itu sudah diatur penggunaannya, tetap saja pemakaian bahasa daerah dan bahasa asing dipergunakan semauanya oleh pemakainya.

Kenyataan itu tentu saja sangat menyudutkan penggunaan bahasa Indonesia. Kalau bahasa Indonesia tidak segera diatur penggunaannya. Bahasa Indonesia tidak akan mampu menunjukkan identitasnya, baik di Negara sendiri (Nasional) maupun di luar Negara lain (Internasional). Berbicara tentang penggunaan bahasa tentu tidak akan terlepas dari bahasa, pemakai, dan pemakainya. Bahasa apa yang dipilih tentu akan berkaitan dengan siapa yang berbicara, kepada siapa berbicara, apa yang dibicarakan, di mana berbicara. Seperti apa yang dikatakan oleh Hudson (dalam Indrawati, 2008) ragam bahasa itu bergantung pada *who, what, when, where, why*. Dengan demikian, dalam situasi nonformal tentu pula ragam nonformal yang digunakan.

Sesuai dengan perkembangan dunia yang global, Bahasa Indonesia ragam baku juga harus digunakan pada layanan publik yang merupakan salah satu penyebaran bentuk untuk penggunaan bahasa Indonesia. Jadi, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ragam baku pada iklan layanan di masyarakat akan memberikan fungsi pemersatu.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang Publik banyak sekali yang tidak memenuhi serta memperhatikan bahasa baku. Kita melihat penggunaan bahasa pada spanduk, baliho, dan papan reklame yang dipampangkan di ruang publik masih terlihat sebagian kesalahan. Penggunaan bahasa seperti itu akan menimbulkan konsekuensi bagi pemakai maupun pembaca bahasa. Kalaulah penggunaan bahasa Indonesia seperti itu tetap digunakan tentu akan sangat menimbulkan pandangan yang salah dalam perkembangan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Bagaimana bahasa Indonesia akan menjadi bahasa Internasional, jika didalam penggunaannya di negeri sendiri tidak menggunakan keseragaman bahasa yang baku.

Dalam Undang-Undang Kebahasaan dijelaskan mengenai pengaturan penggunaan bahasa. Rancangan itu disusun untuk melindungi penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal. Inti dari rancangan undang-undang tersebut cakupannya terkait kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah.

Pada pasal 38 butir (1) Undang-Undang Kebahasaan dijelaskan informasi layanan umum dan layanan niaga yang berupa rambu, penunjuk jalan, spanduk, papan reklame, baliho dan sejenisnya wajib menggunakan bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa pada situasi itu pemakai bahasa wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Peran pemerintah itu sendiri sudah diatur dalam Undang-undang Nomor. 24 Tahun. 2009, pasal 41. Untuk mengawasi pelaksanaan Undang-undang Nomor. 24 Tahun. 2009, khususnya pasal 36, 37, 38, 39, dan 41 mengenai aturan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, media publik, dan informasi-informasi produk barang atau jasa. Semua itu harus dilakukan dengan keseriusan dan tindak nyata yang pasti dan dengan begitu kita secara tidak langsung memaksa pihak asing untuk mengikutiaturan yang kita buat, sehingga mereka akan belajar lebih banyak mengenai bahasa Indonesia yang akan membuat bahasa Indonesia lebih dikenal di kalangan dunia.

Demikian halnya dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam spanduk, papan reklame, dan baliho, serta iklan-iklan yang ada di Kota Kisaran berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuka hatinya tanpa harus melihat baku atau tidaknya



bahasa yang digunakan. mengingat salah satu sumber pendapatan Kota Kisaran adalah iklan dari penjualan berbagai produk yang ditawarkan melalui spanduk, papan reklame, baliho dan sejenisnya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan produk- produknya yaitu dengan memasang iklan melalui media cetak maupun elektronik.

Untuk mengungkap bagaimana penggunaan bahasa dan mengapa bahasa itu dipilih, dapat digunakan teori Dell Hymes (dalam Aslinda, 2007:19) Hymes mengungkapkan bahwa dalam hal penggunaan bahasa, penutur harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam tindak berbahasa dan kaitannya dengan bentuk dan pemilihan ragam bahasa. Unsur- unsur tersebut oleh Hymes disingkat dengan akronim *SPEAKING* (*Setting and Scene, Participant, Ends, Act Sequences, Keys, Instrumentalities, Norms, dan Genre*) Dengan indikator kedelapan unsur tersebut dapat diketahui mengapa suatu ragam bahasa dipilih dan digunakan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia pada media Ruang Publik di Kota Kisaran. Objek penelitiannya adalah penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk, papan reklame, dan baliho yang ada di kota Kisaran. Penulis memilih media ruang Publik sebagai tempat penelitian karena di wilayah ini terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk, papan reklame, dan baliho yang ada di Kota Kisaran. Untuk itu penulis tergerak untuk melakukan penelitian atas berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tidak memenuhi bahasa baku pada media ruang publik.

Alasan pemilihan penulisan pada iklan ruang publik di wilayah Kota Kisaran ini sebagai data penelitian yaitu, pertama media ruang publik seperti spanduk, papan reklame, dan baliho lebih mudah ditemukan. Kedua rentang waktu pemasangannya lebih lama, Ketiga, media ruang publik menjangkau semua lapisan masyarakat, karena pemasangannya dilakukan sampai ke pelosok desa. Keempat, penelitian terhadap media ruang publik di Kota Kisaran sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian.

Hal ini pula yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan Judul “Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang tidak Memenuhi Bahasa Baku di Kota Kisaran”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia pada informasi layanan umum dan layanan niaga yang terdapat pada spanduk, baliho, reklame. Data dibuat dalam bentuk tertulis dengan mengutip iklan dari spanduk, baliho, papan reklame yang didokumentasikan dalam bentuk foto. Oleh sebab itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode foto, baca, kutip, dan catat. Data diperoleh berdasarkan penemuan lapangan dengan cara mengambil gambar-gambar pada spanduk, baliho dan papan reklame yang terdapat di wilayah kota Kisaran.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa (*human instrumen*) yaitu peneliti sendiri dengan segenap pengetahuannya tentang penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang terkandung dalam iklan layanan umum dan layanan niaga di kota Kisaran.





Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah model analisis interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti di dalam teknik ini adalah (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data dan (3) Penyajian data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan mengenai **penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik**, banyak ditemukan kesalahan dalam penulisannya yang belum memenuhi **bahasa baku dan** kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan tanda baca yang tidak benar. Berikut ini akan diuraikan data-data yang ditemukan di lapangan, serta analisis **penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku di Kota Kisaran** berdasarkan bahan yang diperoleh peneliti dilapangan.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa berdasarkan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Dikatakan Ejaan yang disempurnakan karena ejaan tersebut merupakan hasil penyempurnaan dari beberapa ejaan yang pernah disusun dan berlaku sebelumnya. Secara alamiah kita bisa berbahasa Indonesia sehari-hari tetapi, secara ilmiah kita belum mampu berbahasa Indonesia baik dan benar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita jumpai kesalahan-kesalahan baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia diperlukan ketetapan, kesesuaian, dan kelaziman penggunaan kata-kata dalam sebuah kalimat sangat diutamakan, ketetapan menyangkut makna kata dan sebuah kalimat untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Sementara kesesuaian yang dimaksud dengan kecocokan kata-kata yang dipakai dalam kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca. Kelaziman berkaitan dengan penggunaan kata-kata di dalam tulisan sesuai dengan yang digunakan oleh masyarakat pembaca sehingga karya tersebut dapat dimengerti.

Berikut analisis **penggunaan bahasa Indonesia yang tidak memenuhi bahasa baku:**

a. Data hasil temuan dan data hasil analisis pada spanduk

Kesalahan yang terdapat pada spanduk tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dicampurkan dengan bahasa asing yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Temuan dan Data Hasil Analisis pada Spanduk

Data Hasil Temuan	Data Hasil Analisis
AYO HADIRI !!	AYO HADIRI!
ASAHAN CAR FREE DAY	Hari bebas berkendara di Asahan.

Pembahasan:

“*Car Free Day*” merupakan bahasa asing yang artinya hari bebas berkendara. Seharusnya langsung ditulis dengan bahasa Indonesia baku. Kemudian



tanda baca seru (!) juga tidak boleh melebihi dari satu. Dengan demikian masyarakat yang membacanya lebih mudah mengerti.

Tabel 2. Kata Tidak Baku dan Kata Baku pada Spanduk

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku
1.	Car	Mobil, Kendaraan
2.	Free	Bebas
3.	Day	Hari

b. Data hasil temuan dan data hasil analisis pada papan reklame

Berikut hasil data temuan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada **papan reklame**:

Tabel 3. Data Hasil Temuan dan Data Hasil Analisis pada Papan Reklame

Data Hasil Temuan	Data Hasil Analisis
BERHENTI ! TENGGOK KIRI TENGGOK KANAN	BERHENTI! LIHAT KIRI, LIHAT KANAN

Pembahasan:

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009 tentang Ejaan Bahasa Indonesia, bahwa tanda baca seru (!) digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Kaidah penulisan tanda seru (!) adalah tidak diberi spasi dengan kata sebelumnya. Kemudian penulisan kata tengok pada papan reklame yang digunakan pada tempat umum seharusnya ditulis dengan kata baku.

Tabel 4. Kata Tidak Baku dan Kata Baku pada Papan Reklame

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku
1.	Tengok	Lihat

c. Data hasil temuan dan data hasil analisis pada baliho

Keterangan pada **baliho** berikut ditemukan adanya bahasa asing dalam menginformasikan bahaya memakai narkoba obat berbahaya yang dibuat oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Asahan yaitu:

Tabel 5. Data Hasil Temuan dan Data Hasil Analisis pada Baliho



Data Hasil Temuan	Data Hasil Analisis
Mari Bersama	Mari bersama
STOP	Hentikan
NARKOBA	Narkoba

Pembahasan:

Penggunaan kata asing terdapat pada kata “*Stop*” yang artinya berhenti. Kemudian seharusnya ditambahkan kata “memakai” agar kalimat tersebut menjadi jelas. Kata “Narkoba” singkatan dari Narkotika obat berbahaya. Seharusnya tidak boleh disingkat sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar kiranya masyarakat yang membacanya lebih mudah memahami arti dari bahasa tersebut.

Tabel 6. Kata Tidak Baku dan Kata Baku pada Baliho

No.	Kata Tidak Baku	Kata Baku
1.	Stop	Berhenti

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- Penggunaan Bahasa Indonesia pada spanduk di Kota Kisaran masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel data hasil temuan dan data hasil analisis pada spanduk.
- Penggunaan Bahasa Indonesia pada papan reklame di Kota Kisaran masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang Baku sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel data hasil temuan dan data hasil analisis pada papan reklame.
- Penggunaan Bahasa Indonesia pada baliho juga masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel data hasil temuan dan data hasil analisis pada baliho.

Untuk itu dimanapun kita berada serta kapanpun kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena penggunaan bahasa yang memenuhi kaidah- kaidah yang ada di dalam Ejaan Bahasa Indonesia sangatlah mempengaruhi pertumbuhan dan peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa.

SARAN



Setelah melakukan analisis tentang penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku di Kota Kisaran penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

- a. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik haruslah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan Ejaan Bahasa Indonesia.
- b. Penggunaan istilah baru atau asing haruslah memperhatikan peraturan yang ada agar dapat menambah perbendaharaan kata Bahasa Indonesia.
- c. Media spanduk, papan reklame, baliho juga memiliki peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia menuju standarisasi Ejaan Bahasa Indonesia.
- d. Pemerintah harus memberikan sanksi tegas bagi pelanggar Undang-undang yang berkaitan dengan kebahasaan, agar kiranya memberikan efek jera bagi para pelanggar itu sendiri.
- e. Sikap Kepedulian kita dalam berbahasa Indonesia haruslah ditingkatkan baik dimanapun berada, karena keberhasilan suatu bangsa salah satunya dari Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan., dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Alwi, Hasan dan Sugono, Dendy. 2000. *Politik Bahasa: Risalah Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Arifah, Nur Fita dan Isnawati Nur. 2016. *Pedoman Kata Baku Dan Tidak Baku: Dilengkapi Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2005. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama
- Blake, Reed H., and Haroldsen, Edwin O. 2003. *Taksonomi Konsep Komunikasi. Cetakan Ke-1. Terjemahan Hasan Bahanan*. Surabaya: Papyrus
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengertian dan fungsi bahasa* (Online). <http://lukmannhakimm.blogspot.co.id/2011/11/-pengertian-fungsi.html>. (diakses 30 Januari 2017).
- Ikaputra. 2001. *Menuju Akseibilitas Ruang Publik Kota Bagi Semua, Makalah Seminar Nasional "Psikologi Ruang Dalam Arsitektur dan Kota"*. Magister Teknik Arsitektur. Pasca Sarjana. Semarang. Universitas Diponegoro. 15 Januari 2001
- Indrawati, Sri. 2008. *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Informasi Layanan Umum dan Layanan Niaga, Sudah Benarkah?*. Jakarta





- Khoirunnisaa, Nuur. 2012. *Analisis Faktor Sosial Dan Dimensi Sosial Pada Tindak Tutur Dalam Novel The Rainbow Troops Karya Andrea Hirata: Kajian Sociolinguistik* (Skripsi). Bandung. Universitas widyatama. (diakses 10 Februari 2017).
- Lubis, A. H. H. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Lubis, Dini Aida. 2014. *Analisis Relasi Makna Bahasa Iklan Dalam Media Massa*. (Tesis). Medan. UMN (Tidak Diterbitkan)
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mustofa, Amir. 2010. *Analisis Wacana Percakapan "Debat Tv One"*. (Skripsi). Surakarta. UNS (Tidak Diterbitkan)
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachman, Fauzi. 2013. *Hakikat dan Prinsip Bahasa Indonesia* (Online). <https://fauzierachman20.wordpress.com/2013/10/09/hakikat-dan-prinsip-bahasa-indonesia/> (diakses 10 Februari 2017).
- Rahardi, K. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Ramadhan, Aulia Agung. 2014. *Perancangan Kampanye Menjaga Ruang Publik Dari Penempatan Media Luar Ruang Yang Tidak Memenuhi Peraturan Daerah*. (Tugas akhir). Bandung. Universitas komputer indonesia bandung. (Tidak Diterbitkan)
- Riyadi, Slamet. 2002. *Media Ruang Luar Dalam Sistem Visual Publik*. (Tesis). Semarang. Universitas Diponegoro (Tidak Diterbitkan)
- Tamrin, Husni. 2014. *"4 Pilar dan Ruang Publik"* (Online). http://husni-caem.blogspot.co.id/2014_03_01_archive.html. (diakses 10 Februari 2017).
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.